



Pondasi Kokoh Bisnis Pemula: Edukasi Manajemen Bisnis Dasar Untuk Pelaku Umkm Baru

Building a Strong Foundation for New Businesses: Basic Business Management Education for New MSME Entrepreneurs

Amir Hamzah^{1*}, Muhammad Akbar², Erni Susanti³, Achmad Syahrudin⁴, Achmad Aprianor Firdaus⁵, Harmayanto⁶

¹⁻⁶Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Praja, Tanah Grogot, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hamzahasseqaf69@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 26 Maret 2025;

Revisi: 28 April 2026;

Diterima: 28 Mei 2026;

Terbit: 31 Mei 2026;

Keywords:

Edukasi; Kecamatan Tanah Grogot; Manajemen Bisnis; Pengabdian Masyarakat; UMKM..

Abstract: *Small and Medium Enterprises (SMEs) are the backbone of the Indonesian economy, playing a crucial role in creating employment opportunities, increasing household income, and supporting regional economic growth. However, many new SME actors in Tanah Grogot Sub-district, Paser Regency, East Kalimantan, still lack a fundamental understanding of basic business management, limiting their ability to develop sustainable and competitive businesses. This community service activity aimed to improve the capacity of new SME actors through education on basic business management, covering business planning, financial management, simple marketing, and business legality. The activity was carried out in the form of socialization and material delivery on April 5, 2026, at the Auditorium of STIE Widya Praja Tanah Grogot, involving 23 SME participants. The method used consisted of direct presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions to encourage participant engagement and practical understanding. The results showed that participants gained a better understanding of the importance of business planning, systematic financial recording, effective product marketing strategies, and compliance with business legality requirements. Participants also demonstrated increased awareness of the need to apply these management practices in their daily business operations. It is hoped that through this activity, new SME actors can manage their businesses more professionally, efficiently, and competitively, thereby contributing to sustainable local economic development in Paser Regency.*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, masih banyak pelaku UMKM baru di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, yang belum memiliki pemahaman mendasar mengenai manajemen bisnis sehingga membatasi kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM baru melalui edukasi mengenai manajemen bisnis dasar yang meliputi perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran sederhana, dan legalitas usaha. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyampaian materi pada tanggal 5 April 2026 di Auditorium STIE Widya Praja Tanah Grogot dengan melibatkan 23 pelaku UMKM sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi presentasi secara langsung, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman praktis peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan usaha, pencatatan keuangan yang sistematis, strategi pemasaran produk yang efektif, serta kepatuhan terhadap persyaratan legalitas usaha. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menerapkan praktik-praktik manajemen tersebut dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan para pelaku UMKM baru mampu mengelola usahanya secara lebih profesional, efisien, dan kompetitif sehingga dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Kabupaten Paser.

Kata Kunci: Edukasi; Kecamatan Tanah Grogot; Manajemen Bisnis; Pengabdian Masyarakat; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Sektor ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Kondisi ini menjadikan UMKM sebagai fondasi perekonomian yang tidak dapat diabaikan, terutama di daerah-daerah dengan potensi sumber daya lokal yang kaya seperti Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Kecamatan Tanah Grogot sebagai ibu kota Kabupaten Paser memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, dengan masyarakatnya yang aktif bergerak di sektor perdagangan, pertanian, dan jasa. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM baru di wilayah tersebut yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang manajemen bisnis secara sistematis. Banyak usaha dijalankan secara tradisional dan intuitif tanpa perencanaan bisnis yang matang, pencatatan keuangan yang tertib, maupun strategi pemasaran yang terstruktur.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kelemahan utama UMKM di Indonesia terletak pada aspek manajerial, khususnya pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha (Rahmawati & Haryanto, 2022). Pelaku UMKM yang tidak memiliki dasar manajemen bisnis yang kuat cenderung menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan harga jual yang tepat, serta mengembangkan pasar. Hal ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya daya saing dan tingginya angka kegagalan usaha di kalangan UMKM baru.

Sebagai bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, STIE Widya Praja Tanah Grogot berkomitmen untuk berkontribusi dalam penguatan kapasitas pelaku usaha lokal. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat secara langsung, terutama kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan dukungan dalam pengembangan kompetensi (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi manajemen bisnis dasar bagi pelaku UMKM baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pondasi Kokoh Bisnis Pemula: Edukasi Manajemen Bisnis Dasar untuk Pelaku UMKM Baru" dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi pelaku

UMKM baru di Kecamatan Tanah Grogot mengenai aspek-aspek fundamental manajemen bisnis. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup bagi para peserta untuk menjalankan usaha secara lebih terencana, terorganisir, dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yakni metode yang tidak hanya memberikan informasi secara satu arah, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta melalui diskusi dan tanya jawab. Subjek pengabdian adalah pelaku UMKM baru yang berdomisili atau menjalankan usaha di wilayah Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 April 2026 bertempat di Aula STIE Widya Praja Tanah Grogot, dengan jumlah peserta sebanyak 23 UMKM yang diundang secara selektif berdasarkan kriteria pelaku usaha yang relatif baru berdiri (kurang dari 2 tahun) dan belum pernah mengikuti pelatihan manajemen bisnis formal sebelumnya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga fase utama, yaitu: (1) Fase Persiapan, meliputi survei kebutuhan peserta, penyusunan materi, koordinasi dengan pihak STIE Widya Praja, dan persiapan logistik kegiatan; (2) Fase Pelaksanaan, berupa sosialisasi dan pemberian materi tentang manajemen bisnis dasar secara langsung kepada peserta; serta (3) Fase Evaluasi dan Tindak Lanjut, mencakup evaluasi pemahaman peserta melalui sesi diskusi dan pengumpulan umpan balik.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup empat topik utama, yaitu: (a) konsep dasar dan pentingnya perencanaan bisnis; (b) manajemen keuangan sederhana untuk usaha kecil, termasuk pencatatan dan pembukuan dasar; (c) strategi pemasaran dasar dan pemanfaatan media digital; serta (d) aspek legalitas usaha dan pentingnya perizinan bagi UMKM. Metode penyampaian dilakukan melalui presentasi menggunakan media visual, pembagian modul materi, serta sesi diskusi interaktif dan tanya jawab.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi manajemen bisnis dasar bagi pelaku UMKM baru di Kecamatan Tanah Grogot telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 5 April 2026 di Aula STIE Widya Praja Tanah Grogot. Kegiatan berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 23 peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai jenis usaha, mulai dari usaha kuliner, kerajinan tangan, perdagangan umum, hingga jasa.

Pada sesi pertama mengenai perencanaan bisnis, peserta mendapatkan pemahaman tentang pentingnya membuat rencana usaha sederhana (business plan) sebagai peta jalan pengembangan bisnis. Peserta diajarkan cara mengidentifikasi tujuan usaha, target pasar, serta perhitungan modal dan proyeksi keuntungan secara sederhana. Antusiasme peserta sangat tinggi, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait cara memulai perencanaan usaha yang praktis dan sesuai dengan kapasitas usaha kecil.

Pada sesi kedua mengenai manajemen keuangan sederhana, peserta diperkenalkan dengan konsep pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, serta cara menghitung laba bersih secara sederhana. Banyak peserta mengakui bahwa selama ini mereka belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga materi ini dinilai sangat relevan dan bermanfaat. Peserta juga diberikan contoh format pembukuan sederhana yang dapat langsung diterapkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Peserta Kegiatan Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	Usaha Kuliner dan Makanan	8	34,8
2	Perdagangan Umum	6	26,1
3	Kerajinan Tangan	4	17,4
4	Jasa	3	13,0
5	Pertanian dan Perkebunan Skala Kecil	2	8,7
Total		23	100

Sumber: Data Primer, 2026

Sesi ketiga mengenai strategi pemasaran dasar mendapat respons yang sangat positif dari peserta. Materi mencakup pengenalan konsep 4P (Product, Price, Place, Promotion), strategi sederhana dalam menentukan harga jual, serta pemanfaatan platform media sosial seperti WhatsApp Business, Instagram, dan Facebook sebagai sarana promosi yang murah dan efektif. Banyak peserta yang belum memanfaatkan media digital secara optimal, sehingga sesi ini membuka wawasan baru bagi mereka tentang potensi pasar yang lebih luas.

Sesi keempat membahas aspek legalitas usaha, termasuk pentingnya memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), cara mendaftarkan usaha melalui sistem OSS (Online Single Submission), serta manfaat legalitas bagi keberlangsungan dan perkembangan usaha. Peserta mendapatkan pemahaman bahwa legalitas bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga merupakan modal penting untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan dan program bantuan pemerintah.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM baru di Kecamatan Tanah Grogot memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan usahanya. Tingginya antusiasme peserta selama sesi berlangsung mencerminkan adanya kebutuhan nyata akan pengetahuan manajemen bisnis yang selama ini belum terpenuhi melalui jalur formal. Hal ini selaras dengan penelitian Sukirman (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor kunci keberhasilan UMKM adalah kompetensi manajerial pelaku usaha, yang dapat ditingkatkan melalui program pelatihan dan edukasi.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan yang paling umum dihadapi peserta adalah ketidakjelasan dalam mengelola keuangan usaha. Banyak peserta yang mengakui bahwa mereka mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, yang merupakan salah satu penyebab utama kesulitan dalam mengukur profitabilitas usaha. Kondisi ini relevan dengan temuan Wicaksono dan Nuvriasari (2021) yang menemukan bahwa pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi merupakan tantangan utama UMKM di berbagai daerah di Indonesia.

Dalam aspek pemasaran, temuan menarik dari kegiatan ini adalah kurangnya pemanfaatan teknologi digital oleh peserta, meskipun mereka memiliki akses terhadap smartphone dan internet. Hal ini mengindikasikan bahwa gap antara akses teknologi dan kemampuan pemanfaatannya masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendampingan yang lebih intensif. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Koperasi dan UKM (2022) mencatat bahwa digitalisasi UMKM merupakan agenda prioritas yang memerlukan dukungan ekosistem, termasuk peningkatan literasi digital pelaku usaha.

Kegiatan pengabdian ini juga memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen pembangunan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan teknologi. Kolaborasi antara akademisi dan pelaku UMKM dalam forum seperti ini menciptakan ruang dialog yang produktif, di mana pengetahuan teoritis dapat bertemu dengan pengalaman praktis lapangan. Hal ini berkontribusi pada penciptaan ekosistem bisnis lokal yang lebih sehat dan kompetitif, sesuai dengan semangat pemberdayaan ekonomi lokal yang menjadi salah satu pilar pembangunan daerah Kabupaten Paser.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi manajemen bisnis dasar bagi pelaku UMKM baru di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang diikuti oleh 23 peserta UMKM dari berbagai jenis usaha ini

memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan secara tertib, strategi pemasaran yang efektif, dan legalitas usaha.

Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat argumen bahwa intervensi edukatif melalui program pengabdian masyarakat perguruan tinggi dapat menjadi instrumen efektif dalam penguatan kapasitas UMKM. Secara praktis, peserta mendapatkan bekal pengetahuan dasar yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usahanya sehari-hari. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara berkala dengan cakupan materi yang lebih mendalam, termasuk pendampingan teknis dan monitoring perkembangan usaha peserta pasca-pelatihan.

Rekomendasi yang dapat disampaikan adalah: (1) perlu adanya program pendampingan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi peserta; (2) perlu dikembangkan modul pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik masing-masing jenis usaha; serta (3) perlu adanya sinergi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan dalam mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Paser.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan STIE Widya Praja Tanah Grogot yang telah memberikan dukungan fasilitas dan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta UMKM di Kecamatan Tanah Grogot yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan, serta kepada seluruh panitia dan mahasiswa yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Laporan kinerja Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Data UMKM nasional 2023*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

- Rahmawati, D., & Haryanto, A. T. (2022). Analisis kelemahan manajerial UMKM Indonesia dan solusinya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 45–58. <https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.45-58>
- Sukirman. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 117–136. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93*.
- Wicaksono, G., & Nuvriasari, A. (2021). Pengembangan UMKM melalui fasilitasi akses pembiayaan dan penguatan kapasitas manajerial. *Jurnal Kajian Bisnis*, 29(1), 1–15. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i1.236>